BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, sektor industri dikelompokkan atas industri skala besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.(BPS 2016).

Industri kerajinan rumah tangga di pedesaan yang memberikan andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan keluarga salah satunya adalah industri rumah tangga batu bata. Industri rumah tangga batu bata merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku berupa tanah liat dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana. Pesatnya pembangunan di sektor perumahan dan property juga menjadikan kebutuhan terhadap batu bata semakin meningkat, hal ini membuka peluang usaha dalam pengadaan material bangunan untuk mendukung pembangunan sektor tersebut. Sehingga menjadikan komoditas ini sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya yang relatif mudah dengan biaya investasi yang murah dan bahan baku yang cukup dan batu bata juga menjadi salah satu industri yang mampu di jalankan oleh berbagai kalangan

Batu bata merupakan bahan bangunan yang sering digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding perumahan. Memilih batu bata sebagai bahan pembuat dinding. Hal ini dikarenakan batu bata memiliki keunggulan yaitu, bahan utama batu bata yang merupakan tanah liat mudah didapat dengan persediaan yang cukup, sehingga menyebabkan harga batu bata cukup murah. Selain karena bahan baku yang mudah didapat, batu bata juga mudah dibuat. Hanya membutuhkan alat-alat sederhana dan modal yang kecil sehingga banyak masyarakat yang dapat membuat dan persediaan batu bata menjadi mudah diperoleh. Warna oranye yang menjadi ciri khas batu bata menjadi daya

tarik sendiri. Pemilik rumah adakalanya sengaja tidak menutup batu bata dengan semen dan cat, sebaliknya batu bata dibiarkan terekspos sehingga memberikan kesan alami pada rumah. Batu bata tahan terhadap cuaca panas, cuaca dingin dan udara lembab. Hal inilah yang diharapkan mampu diberikan dinding sebagai salah satu pelindung rumah. Karena sifatnya yang mampu menolak panas, batu bata sangat cocok untuk dijadikan tembok rumah. Batu bata mampu membuat di dalam rumah terasa dingin walau diluar rumah cuaca panas. Untuk dapat memenuhi kebutuhan batu bata seiring dengan peningkatan jumlah dan laju perkembangan penduduk, produksi batu bata pun harus ditingkatkan, bukan hanya dalam segi jumlah tapi juga mutu. Adapun kualitas batu bata merah yang tersedia kebanyakan mudah retak dan hancur akibat kurang kualitas batu bata yang dihasilkan. Maka dalam pembuatan batu bata perlu adanya peningkatan mutu yang dihasilkan secara efektif. Untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi tersebut maka di berikan suatu solusi. Seiring perkembangan teknologi saat ini, mulai banyak melakukan inovasiinovasi yang membantu memperbaiki mutu dan kualitas batu bata yang dihasilkan. Batu bata dikatakan bermutu dan berkualitas baik apabila : Batu bata harus bebas dari retak atau cacat, dan dari batu dan benjolan apapun. Batu bata harus seragam dalam ukuran, dengan sudut tajam dan tepi yang rata. Permukaan harus benar dalam bentuk persegi satu sama lain untuk menjamin kerapian pekerjaan. Mempunyai ukuran, kuat tekan dan daya serap air yang dipersyaratkan

Batu bata dalam proses pembuatan bukan hanya kegiatan mencetak tanah, mengeringkan dan membakar, akan tetapi diperlukan campuran agar menjadi batu bata yang kualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pemberian campuran ini dimaksudkan agar kualitas bahan utama pembuatan batu bata yang merupakan tanah liat mempunyai kuat tekan yang lebih baik.

Tabel 1. Perusahaan Batu Bata di Kecamatan Cikarang Selatan Kab. Bekasi

No	Desa/Kelurahan	Kilang Batu Bata	Tenaga Kerja
		Jumlah	
1	Sukadami	0	0
2	Ciantra	3	24
3	Sukasejati	15	120
4	Serang	0	0
5	Sukaresmi	0	0
6	Cibatu	0	0
7	Pasir Sari	0	0

Sumber : Kantor Desa Sukasejati

Berdasarkan data di atas Desa Sukasejati adalah Desa dengan jumlah perusahaan Batu bata terbanyak. Sehingga Hal ini membuat saya ingin mengetahui kelayakan Bisnis Usaha Baru Bata di Desa Sejati Kecamatan Cikarang selatan.

Pada sekitar tahun 1980 - 1990-an kalau tidak salah beberapa wilayah di kabupaten bekasi seperti Cikarang, Cibitung, Tambun, Serang dan wilayah lainnya menjadi sentra pembuatan batu bata merah (bata bata lio) yang sangat terkenal. Selain terkenal, produksi batu bata yang dihasilkan berkualitas baik, sehingga untuk kebutuhan pembangunan perkantoran dan gedung di kota - kota besar seperti Tangerang, Jakarta bahkan Bandung dipasoknya dari wilayah kabupaten bekasi.

Sejak dibangunnya jalan Tol Jakarta - Cikampek dan dengan pesatnya pembangunan kawasan industri di kabupaten bekasi, kegiatan usaha batu bata merah (batu bata lio) mulai meredup di sebagian wilayah kabupaten bekasi karena faktor bahan bakunya (tanah) mulai menipis yang diakibatkan lahannya tergerus oleh pembangunan kawasan industri dan pemukiman. Sekarang (2022) sudah jarang ditemukan kegiatan usaha batu bata merah (batu bata lio) di wilayah kabupaten bekasi, kemungkinan besar pembuatan bata bata merah (bata lio) akan hilang seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Dan saat ini bahan bangunan untuk membangun gedung dan perkantoran sudah beralih dari batu bata merah ke bata hebel. Kita sebagai warga kabupaten bekasi tentunya bangga dan tidak akan pernah melupakan kabupaten bekasi yang pernah terkenal

karena produksi batu bata merahnya, dan sampai kapanpun anak cucu dan generasi kita harus tetap mengetahui dan mengenangnya.

DI desa Sukasejati adalah salah satu desa di kabupaten Bekasi yang merupakan salah satu produsen batu bata yang masih ada saat ini, di karenakan beberapa lokasi yang dahulunya masih ada perusahaan batu bata berubah menjadi lahan pabrik dan perumahan.

Penelitian ini untuk mengetahui apakah usaha batu bata masih layak untuk dilanjutkan sesuai dengan kondisi terkini dari usaha batu bata lio “Haji Ra’am” dengan membuka atau membangun usaha di tempat yang baru dan masih mempunyai bahan baku tanah liat yang berlimpah ya itu di daerah sukamakmur jonggol.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

- 1.2.1. Banyaknya perusahaan yang menyediakan prodak yang serupa dengan bahan baku yang berbeda.
- 1.2.2. Semakin menipisnya bahan baku yang menghawatirkan ekosistem lingkungan
- 1.2.3. Pembebasan lahan kosong yang semakin luas , lambat laun tidak ada lagi lahan untuk di jadikan bahan baku batu bata

1.2. Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di perusahaan batu bata mempunyai beberapa masalah. Guna meluasnya penelitian , maka penulis membatasi masalah dengan harapan pemecahan masalah lebih terarah dan tepat sasaran. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah di perusahaan batu bata H.Ra’am Jaya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1. Apakah secara aspek Non finansial Usaha Bau Bata H. Ra’am Jaya layak?
- 1.4.2. Apakah secara aspek Finansial Usaha Batu Bata H.Ra’am Jaya Layak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1. Untuk mengetahui kelayakan usaha batu bata “Haji Ra Am” di desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan.
- 1.5.2. Untuk mengetahui usaha batu bata menguntungkan.
- 1.5.3. Untuk mengetahui apakah SDM sesuai kualifikasi.
- 1.5.4. Untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan sesuai standar SNI.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Sebagai bahan masukan kepada pemilik usaha batu bata “Haji Ra Am” di Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan.
- 1.6.2. Sebagai masukan kepada Pemerintah dan pihak lain dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan analisis usaha batu bata di Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan.
- 1.6.3. Sebagai bahan masukan atas sumbangan dalam kajian agribisnis khususnya yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang bebagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.